

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peserta didik kelas I di MIS TPI Keramat Banjarmasin yang menghadapi tantangan dalam keterampilan membaca mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan memahami teks tertulis, yang berimbas pada prestasi akademik mereka. Meskipun lembaga pendidikan belum memiliki pedoman atau alat khusus untuk menangani permasalahan ini, peran guru menjadi sangat krusial dalam memberikan intervensi yang dibutuhkan.

Guru berupaya mengatasi kesulitan dalam membaca dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, presentasi materi, latihan rutin, serta cara pengenalan kata secara keseluruhan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan melalui kelas remedial dan memberikan akses terhadap buku pendukung secara mandiri. Dukungan dari teman sebaya semakin diperkuat guna menghindari praktik perundungan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Namun, keterbatasan fasilitas dan sedikitnya akses ke materi ajar khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu,

sekolah perlu menerapkan kebijakan yang lebih menyeluruh, menyediakan pelatihan untuk pengajar, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar di rumah.

Data dari penelitian menunjukkan bahwa masalah membaca tetap menjadi tantangan serius di tahap pendidikan dasar. Anak-anak yang kesulitan dalam ejaan dan memahami teks sering kali mendapatkan nilai akademik yang kurang baik. Meskipun usaha guru dalam menerapkan berbagai teknik pengajaran dan bantuan tambahan terbukti memberikan hasil yang cukup baik, dukungan dari institusi masih sangat diperlukan. Peran guru sangat vital dalam membantu siswa yang menghadapi masalah membaca dengan berbagai pendekatan belajar seperti ceramah, diskusi, presentasi, latihan, dan metode pengenalan kata utuh. Selain itu, langkah-langkah tambahan seperti kelas tambahan, tugas di rumah, dan penggunaan buku referensi juga diterapkan. Namun, masalah utama yang muncul adalah kurangnya sarana dan pedoman khusus dari sekolah dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Secara keseluruhan, kerjasama yang harmonis antara pendidik, lembaga pendidikan, dan orang tua menjadi kunci agar masalah membaca dapat ditangani dengan lebih efektif. Dengan dukungan ini, diharapkan perkembangan siswa di bidang

akademik dan sosial dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah
  - a. Sekolah harus merancang program-program yang secara khusus ditujukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca agar bantuannya menjadi lebih terorganisir dan berkelanjutan.
  - b. Tersedianya Fasilitas seperti ruang baca atau sudut literasi perlu disediakan di setiap kelas untuk menarik dan meningkatkan minat baca siswa.
2. Peningkatan Sumber Belajar
  - a. Sekolah sebaiknya menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai untuk anak yang mengalami kesulitan membaca.
  - b. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti kartu huruf, aplikasi edukasi, dan permainan fonetik, dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi.
3. Pelatihan Guru
  - a. Guru perlu diberikan pelatihan khusus dalam menangani kesulitan membaca, termasuk teknik pengajaran yang lebih efektif.

- b. Pelatihan ini dapat melibatkan metode pembelajaran berbasis multisensori untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap huruf dan kata.
4. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan
  - a. Sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan membaca di rumah.
  - b. Meningkatkan keterlibatan keluarga dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung anak mereka dalam belajar membaca.
5. Evaluasi dan Pemantauan
  - a. Penting untuk melakukan penilaian rutin terhadap perkembangan membaca peserta didik supaya dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efisien.
  - b. Para guru dapat menyusun laporan perkembangan membaca peserta didik guna memahami seberapa besar perkembangan yang telah diraih
6. Pemberian Treatment Khusus

Berbagai masalah yang dialami peserta didik dalam kesulitan membaca seharusnya di klasifikasikan dengan baik agar diberikan treatment khusus pada peserta didik tersebut. Contohnya jika ada peserta didik kesulitan membaca karena tidak mengenal bunyi huruf, maka diberikan treatment khusus untuk peserta didik tersebut.

Melalui tindakan tersebut, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca bisa mendapatkan bantuan yang lebih maksimal dan mampu meningkatkan keterampilan literasi mereka.